



The Indonesian Journal of General Medicine

Tingkat Kesadaran Keluarga terhadap Imunisasi Campak di UPT Puskesmas Sering Tahun 2025

Elisabet Tarigan¹, Novita Hasiani Simanjuntak^{1,2}, Priskila
Meilorika Daeli¹, Kevin Habib Alhuda¹, Hellen Natasya Hia¹,
Audra Debra Inestasia Tarigan¹

¹ Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen, Medan,
Sumatera Utara, Indonesia

² Puskesmas Rawat Inap Sering, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi: Priskila Meilorika Daeli, Email:

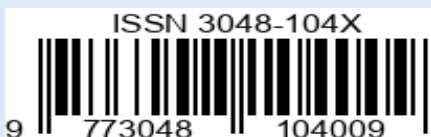
priskila.daeli@student.uhn.ac.id

Article History :

Received date : 2026/03/07
Revised date : 2026/04/21
Accepted date : 2026/05/18
Published date : 2026/06/06



Copyright: © 2024 by the
authors. Submitted for possible
open access publication under
the terms and conditions of the
Creative Commons Attribution
(BY NC) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).



ABSTRACT

Latar belakang: Campak merupakan penyakit menular yang berbahaya, terutama bagi anak-anak, dan dapat dicegah melalui imunisasi. Namun, cakupan imunisasi campak di Indonesia mengalami penurunan, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Sering, yang pada awal tahun 2025 mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan 15 kasus terkonfirmasi. Rendahnya kesadaran keluarga, terutama kurangnya dukungan dari suami atau anggota keluarga lain, menjadi salah satu faktor penghambat pemberian imunisasi.

Tujuan: Untuk mengetahui tingkat kesadaran keluarga mengenai pentingnya imunisasi campak di wilayah kerja UPT Puskesmas Sering.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi adalah seluruh keluarga dengan anggota penderita campak, dan sampel diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tingkat kesadaran masyarakat terhadap vaksinasi campak dan dukungan keluarga, untuk menilai pengetahuan dan dukungan keluarga.

Hasil: Dari 20 responden, mayoritas berusia 36–45 tahun (45%), berpendidikan SMP (60%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (60%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi campak (70%), namun hanya (35%) yang mendapat dukungan keluarga yang baik, sedangkan (40%) tergolong kurang mendapat dukungan. Hanya (33,3%) responden yang menyatakan anaknya telah mendapatkan imunisasi campak.

Kesimpulan: Meskipun tingkat pengetahuan keluarga tergolong baik, dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi campak masih rendah. Rendahnya dukungan dipengaruhi oleh faktor kepercayaan agama, kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi, dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya imunisasi. Edukasi yang melibatkan tokoh agama dan pendekatan personal diperlukan untuk meningkatkan cakupan imunisasi.

Kata Kunci: imunisasi campak, kesadaran keluarga, dukungan keluarga

PENDAHULUAN

Campak disebabkan oleh virus golongan paramyxovirus, mikroorganisme yang dapat menular dari satu individu ke individu lainnya, terutama pada bayi atau anak. Penyakit campak ini sangat mudah menular terutama pada sistem pernapasan manusia. Penularannya sering kali melalui percikan ludah ataupun cairan yang keluar dari sistem pernapasan, misalnya saat batuk, bersin maupun saat berbicara, meskipun penularannya mudah, campak termasuk salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi.¹

Anak-anak memiliki antibodi yang belum sepenuhnya berkembang sehingga menambahkan antibodi melalui vaksinasi merupakan pilihan yang baik. Vaksinasi dapat membantu tubuh anak dalam mencegah penyakit yang dapat terjadi dan memberikan pertahanan tubuh terhadap penyakit yang sudah terjadi dalam tubuhnya. Imunisasi ini berupaya untuk mengurangi kemungkinan penyebaran virus atau kuman penyebab penyakit.²

Namun terdapat beberapa kendala dalam pemberian imunisasi campak seperti pengetahuan ibu yang masih kurang tentang pentingnya imunisasi campak, anggota keluarga lain yang juga kurang memahami imunisasi campak sehingga menyebabkan kurangnya dukungan keluarga dalam membantu ibu melakukan imunisasi anak. Larangan datang dari berbagai pihak terutama suami sebagai kepala rumah tangga, kerap kali menjadi masalah dengan melarang istri membawa anaknya untuk imunisasi campak ataupun kurangnya dukungan suami terhadap anaknya untuk imunisasi di fasilitas kesehatan.³

Campak memiliki komplikasi yang membahayakan salah satunya adalah bronkopneumonia yang dapat menjadi penyebab kematian anak-anak penderita penyakit campak sehingga diperlukan penelitian yang dalam mengenai risiko penyakit ini.⁴ Penyebaran kasus diduga campak hampir terdapat di seluruh provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus pada tahun 2020 mencapai 270 kasus dan pada tahun 2021 terdapat 62 kasus diduga campak.¹ Data cakupan imunisasi campak di Indonesia berdasarkan Kemenkes RI ditahun 2019 mencapai 98,7%, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 55,7% dengan jumlah persentase balita yang pernah mendapatkan imunisasi campak ditahun 2020 mencapai 39,21% tetapi mengalami penurunan ditahun 2021 menjadi sebesar 38,11%.⁴

Dari data Puskesmas Sering pada Januari - Maret 2025 campak menjadi penyakit Kejadian Luar Biasa dengan 15 kasus yang terkonfirmasi. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melihat bagaimana tingkat kesadaran keluarga terhadap imunisasi campak di Puskesmas Sering Medan Tembung tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan metode *cross-sectional*. Dimana populasi target di survei ini adalah keluarga yang anggotanya memiliki penderita campak yang terkonfirmasi secara klinis maupun laboratorium di Puskesmas Sering. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling*, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian ini kuesioner, yang terdiri dari sepuluh pertanyaan pilihan ganda tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap campak [Kurang : <56% (<6), Cukup : 56-75% (6-7), Baik : 76-100% (8-10)] dan 12 pertanyaan checklist Ya/Tidak ada dukungan keluarga dalam imunisasi campak pada anak [Kurang : <56% (<7), Cukup : 56-75% (7-9), Baik : 76-100% (10-12)].

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 yang memuat hasil analisis univariat menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas berada pada interval 36-45 tahun dengan presentasi 45%. Mayoritas responden berpendidikan SMP sebesar 60% dan sebagian besar responden ibu rumah tangga sebesar 60%.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Puskesmas Sering

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentasi (%)
Umur			
1.	17-25	1	5
2.	26-35	7	35
3.	36-45	9	45
4.	46-55	3	15
Pendidikan			
1.	SD	2	10

2.	SMP	12	60
3.	SMA	5	25
4.	PT	1	5
Pekerjaan			
1.	IRT	12	60
2.	Wiraswasta	8	40
Total		20	100.0

Tabel 2 yang memuat hasil univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak melakukan imunisasi campak yaitu sebesar 66,67% dari total 15 kasus yang diduga campak di wilayah Puskesmas Sering.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Campak di Wilayah Puskesmas Sering

No.	Pemberian Imunisasi Campak	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Tidak	10	66,67
2.	Ya	5	33,33
Total		15	100

Tabel 3 yang memuat hasil univariat menunjukkan bahwa pengetahuan mayoritas responden tentang pemberian imunisasi campak tergolong baik, yaitu sebesar 70%, selain itu proporsi responden dengan tingkat pengetahuan cukup mencapai 20%, sedangkan kategori pengetahuan kurang tercatat sebesar 10%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Campak di Wilayah Puskesmas Sering

No.	Pengetahuan tentang Pemberian Imunisasi Campak	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Kurang	2	10
2.	Cukup	4	20
3.	Baik	14	70
Total		20	100.0

Tabel 4 yang memuat hasil analisis univariat menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pelaksanaan imunisasi campak di wilayah Puskesmas Sering didominasi oleh kategori kurang, yaitu sebesar 40%. Meskipun demikian, responden yang memperoleh dukungan keluarga yang baik mencapai 35%, sedangkan yang memperoleh dukungan cukup sebesar 25%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

No.	Dukungan Keluarga tentang Pemberian Imunisasi Campak	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Kurang	8	40
2.	Cukup	5	25
3.	Baik	7	35
Total		20	100.0

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan keluarga tentang pemberian imunisasi campak sebagian besar tergolong baik, yaitu sebesar 70%. Temuan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Ifda et al. (2023), mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga mencapai 98%.⁵ Hal ini mencerminkan tingginya tingkat pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sering mengenai pentingnya imunisasi campak.

Pengetahuan dan sudut pandang yang berbeda dapat memengaruhi sikap untuk memahami sesuatu. Pendidikan juga berperan dalam sudut pandang keluarga terutama yang berkaitan dengan kesehatan. Tindakan keluarga dalam mendukung imunisasi dapat ditingkatkan melalui pendidikan, guna menunjang derajat kesehatan yang baik. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kurangnya informasi tentang imunisasi, seperti usia dan tingkat pendidikan keluarga. Hal ini terjadi karena keluarga yang memiliki pengetahuan, memberi pengaruh yang besar dalam mengambil keputusan termasuk pemberian imunisasi campak kepada anak.⁵

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga berkaitan erat dengan anak yang memiliki riwayat campak. Pada wilayah kerja Puskesmas Sering, dijumpai banyak

keluarga yang tingkat pengetahuannya tinggi, dibanding keluarga dengan pengetahuan yang rendah. Walaupun lebih banyak keluarga yang tingkat pengetahuannya tinggi, masih didapati keluarga yang tidak acuh mengenai imunisasi campak. Hal ini disebabkan oleh masih kuatnya kepercayaan terhadap isu-isu atau informasi yang tidak benar, seperti anggapan bahwa imunisasi campak dapat menyebabkan penyakit pada anak.⁵

Dukungan keluarga

Pada penelitian ini diketahui bahwa banyak responden yang kurang mendapat dukungan dari keluarga untuk melakukan imunisasi campak. Dukungan keluarga yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya kejadian campak di wilayah kerja Puskesmas Sering. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Rizna (2023), yang mengungkapkan bahwa 80% responden kurang memperoleh dukungan untuk melakukan imunisasi campak.⁶ Hal ini mencerminkan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat di wilayah Puskesmas Sering terhadap pentingnya imunisasi campak.

Beberapa faktor yang memengaruhi masyarakat di Puskesmas Sering untuk tidak memberikan imunisasi kepada anak adalah adanya anggapan bahwa vaksin campak mengandung unsur haram (seperti babi), sehingga dianggap tidak layak digunakan. Selain itu, alasan lainnya termasuk keluhan pasca imunisasi langsung demam, penurunan nafsu makan, nyeri di lokasi suntikan dan lain sebagainya. Petugas kesehatan Puskesmas Sering telah melakukan berbagai upaya, salah satunya dengan memberikan penyuluhan di posyandu lingkungan masing-masing, bahkan mendatangi langsung rumah masyarakat yang enggan melakukan imunisasi. Meskipun demikian, masih didapati masyarakat yang tetap menolak pemberian imunisasi.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Pratiwi (2017), yang mencatat bahwa terdapat 10 responden yang menolak imunisasi campak karena alasan mengandung bahan haram, kekhawatiran terhadap efek samping, dan kepercayaan terhadap mitos.⁷ Sementara itu, penelitian oleh Nur Afni (2023) juga menemukan bahwa alasan utama keluarga tidak mendukung imunisasi campak adalah karena munculnya efek samping setelah imunisasi campak.⁸

Dalam penelitian ini, dukungan keluarga berasal dari anggota keluarga seperti pasangan (suami atau istri), orang tua dan sanak saudara dengan memberi pendapat atau tindakan yang

membuat seseorang diperhatikan, dihargai, dan dibantu oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional dan kekerabatan. Dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan kesadaran ibu untuk membawa bayinya imunisasi sesuai jadwal. Dukungan dari keluarga berbentuk motivasi, pemahaman, maupun bantuan konkret sehingga ibu merasa aman dan nyaman. Keluarga juga berperan sebagai penyebar informasi, termasuk memberi nasehat, arahan, saran atau umpan balik mengenai kesehatan dan imunisasi.^{6,9}

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan responden tentang pentingnya imunisasi campak tergolong baik. Namun, masih banyak responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga untuk imunisasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tingkat kesadaran keluarga yang terdampak kasus dugaan campak di wilayah kerja UPT Puskesmas Sering belum sepenuhnya optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Penulis berterimakasih kepada seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas Sering yang banyak membantu supaya penelitian ini berjalan dengan lancar. Terimakasih juga kepada responden yang sudah bersedia memberi waktu untuk mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

1. Haslindah “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan dalam Pemberian Imunisasi Campak pada bayi di Wilayah Puskesmas Pontab Kota Palopo”, Vol. 1, no. 1, 9-16, 2021.
2. Yusfar Dan Setya, “Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian Imunisasi Campak pada bayi di Desa Patrolsari“. Vol. 7, no. 2, 2019.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 (B. Hardhana, F.Sibuea, & W. Widiyanti).
4. Kemenkes RI (2022) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019-2021 Jakarta: Kemenkes RI
5. Ruhana I. Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga Dan Riwayat Imunisasi Campak

- Dengan Risiko Campak. JKM (Jurnal Kesehat Masyarakat) Cendekia Utama. 2023;11(1):40.
6. Rizna F, Fazira F. Hubungan Dukungan Keluarga dan Sikap Ibu dengan Pemberian Vaksin MR (Measles Rubella) di Desa Peulakan Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.pdf - Google Drive. J Kesehat Saleha [Internet]. 2023 [cited 2025 Apr 29];2(1).
 7. Sulistiyani P, Shaluhiah Z, Cahyo Bagian K. GAMBARAN PENOLAKAN MASYARAKAT TERHADAP IMUNISASI DASAR LENGKAP BAGI BALITA (Studi di Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang). J Kesehat Masy [Internet]. 2017;5(1)(oktober 2017):2356–3346.
 8. Nur Afni, Zhanaz Tasya, Sri Astuti. Perspektif Masyarakat terhadap Imunisasi pada Anak Usia 0-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Labuan. Promot J Kesehat Masy. 2023;13(1):33–40.
 9. Putri I, Sugiantini T. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi. J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal [Internet]. 2024 [cited 2025 Apr 29];14(4).